

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, penelitian asosiatif ialah rumusan masalah dari penelitian bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2017) dalam ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profesionalisme, pengendalian mutu, dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

Berdasarkan sifat datanya adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang mencapai dari penemuan – penemuan dengan prosedur – prosedur statistik. Menurut Sugiyono (2019) menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan metode yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu. Kegiatan penelitian ini meliputi pemberian definisi dan redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, mengumpulkan data membuat kesimpulan menggandakan pengujian yang hati – hati atas semua kesimpulan untuk menentukan apakah cocok dengan hipotesis.

#### **3.2. populasi dan sampel**

##### **3.2.1. populasi penelitian**

Anwar Sanusi (2012) menyatakan bahwa populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Menurut Sugiyono (2019) mendefinisikan dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data, alamat dan nama KAP diwilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia)

**Table 3 1**  
**populasi penelitian**

No	Nama KAP	Jumlah Auditor (Orang)
1	KAP. Drs A Salam Rauf & Rekan	15
2	KAP Heliantono & Rekan	15
3	KAP.Drs Bambang Mudjiono & Widiarto	16
4	KAP Heroe Pramono & Rekan	14
5	KAP Husni Wibawa & Rekan	18
6	KAP Jas Workshop & Training Center Jakarta	12
7	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & rekan	10
Jumlah		100

Sumber : data primer diolah, 2021

### 3.2.2 Sampel penelitian

Sampel merupakan proses menyeleksi kumpulan elemen dari sebuah populasi untuk menjadi wakil dari populasi tersebut. Menurut Alif (2016) sampel adalah bagian dari karakteristik yang terdapat pada populasi. Teknik pengambilan sampel dengan pendekatan *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2019) sampel penelitian bagian dari karakteristik dan jumlah yang diperoleh oleh populasi tersebut. pengambilan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) berdomisili di daerah Jakarta selatan
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisili daerah Jakarta selatan yang terdaftar di institut akuntan publik Indonesia
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai auditor aktif  $\geq 3$  orang
4. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia untuk melakukan survey

Berikut kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka ukuran sampel yang digunakan untuk melakukan penelitian ini berjumlah 7 Kantor Akuntan Publik (KAP) dan sebanyak 100 Akuntan atau auditor diwilayah Jakarta selatan.

### **3.3. Data dan metode pengumpulan data**

#### **3.3.1. Data penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer.

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar di Kantor Akuntan Publik (KAP) daerah Jakarta Selatan. Menurut Sugiyono (2019) kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan data yang berisikan tentang pertanyaan tertulis yang bertujuan kepada responden untuk mengisi kuesioner tersebut.

#### **3.3.2. Metode pengumpulan data**

##### **1. kuesioner**

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan penyusunan pertanyaan – pertanyaan yang bersifat tertutup, kuesioner ini dibuat dengan petunjuk pengisian supaya membantu dan mempermudah responden dalam melakukan pengisian kuesioner dan diisi oleh responden dengan cara memilih alternative jawaban yang telah tersedia. Kuesioner ini digunakan supaya mengetahui pengaruh profesionalisme, pengendalian mutu dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

### 3.3.3. Teknik pengumpulan data kuesioner

Data yang akan dikumpulkan melalui tahap penyebaran kuesioner yang akan diisi oleh responden atau auditor yang bekerja di kantor akuntan publik wilayah Jakarta selatan. Kuesioner ini yang berisikan tentang pertanyaan – pertanyaan yang ada hubungannya dengan profesionalisme, pengendalian mutu, dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Dalam mengukur variabel dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* yaitu berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap suatu hal. Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *skala likert* mempunyai *gradasi* skor 1- 5 yang mempunyai tingkat preferensi dari jawaban pertanyaan dalam masing-masing koesioner dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3 2**

#### **Skala koesioner**

No	Jawaban	Nilai
A	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
B	Tidak Setuju (TS)	2
C	Netral (N)	3
D	Setuju (S)	4
E	Sangat Setuju (SS)	5

### 3.4.Operasionalisasi variabel

Menurut sugiyono (2019) Operasionalisasi variabel yaitu suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk mempelajari sehingga peneliti dapat memperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasional variabel bagaimana cara menentukan variabel tersebut dan menyimpulkan dengan

sesingkat mungkin dan menjelaskan sehingga tidak menimbulkan tafsiran pada variabel di dalam penelitian tersebut dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu variabel independen dan dependen.

#### 1. Variabel independen

Menurut Sugiyono (2017) Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau perubahan yang dapat menimbulkan variabel dependen (terikat), variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Profesionalisme

Profesionalisme adalah perilaku dan sikap auditor dalam menjalankan profesinya dengan tanggung jawab dan kesungguhan, serta dalam melakukan pekerjaannya, auditor internal ini harus mampu mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan dan menggunakan fakta yang ada dalam mengambil suatu tindakan tanpa dipengaruhi pihak lain.

##### b. Pengendalian mutu

Pengendalian mutu adalah merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang terpadu secara efektif dan dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas, menjaga dan meningkatkan mutu kerja, melalui usaha diberbagai kelompok didalam organisasi, sehingga memungkinkan untuk memproduksi jasa dengan sangat ekonomis, serta untuk memberikan keputusan.

##### c. *Fee* audit

*Fee* audit adalah imbalan jasa atau besarnya biaya atas jasa yang dibebankan akuntan publik kepada jasa audit yang akan dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. Penetapan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik berdasarkan perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Struktur biaya kantor akuntan publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

#### 2. Variabel dependen

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel output, konsekuen. Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen ini digunakan dalam penelitian adalah kualitas audit (Y)

**Tabel 3 3**

**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Butir pertanyaan	Skala
1	Profesionalisme (X1) (dalam Arens, Et al 2015)	Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekadar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kewajiban social</li> <li>• Hubungan dengan sesama profesi</li> <li>• Keyakinan terhadap profesi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 1-3</li> <li>• 4</li> <li>• 5</li> </ul>	1 – 5

2	Pengendalian Mutu (X2) (SPM 1 2013)	Tindakan peninjauan pelaksanaan kegiatan untuk menyesuaikan terhadap kegiatan untuk menyesuaikan kepada standarnya supaya telah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketepatan</li> <li>• Fleksibel</li> <li>• Multikriteria</li> <li>• Tindakan koreksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 6</li> <li>• 7</li> <li>• 8-9</li> <li>• 10</li> </ul>	1 - 5
3	Fee audit (X3) (dalam IAPI, No 2, 2016)	Penentuan imbalan jasa audit dalam rangka meningkatkan kualitas jasa audit, intitude ini menerapkan indikator batas bawah tarif penagihan sabagai suatu indikatornya imbalan jasa yang cukup memadai.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Besaran fee bergantung pada resiko penugasan</li> <li>• Besaran fee bergantung Kompleksitas jasa yang diberikan</li> <li>• Besaran fee bergantung pada Tingkat keahlian</li> <li>• Besaran fee bergantung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 11</li> <li>• 12</li> <li>• 13</li> <li>• 14 dan 15</li> </ul>	1 - 5

			pada struktur biaya		
4	Kualitas Audit (Y) (drof exposure IAPI 2016)	Kualitas audit merupakan probabilitas audit untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkan dalam laporan audit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen KAP</li> <li>• Kompetensi auditor</li> <li>• Kinerja auditor</li> <li>• Kepatuhan pada standar audit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• 16-17</li> <li>• 18</li> <li>• 19</li> <li>• 20</li> </ul>	1 - 5

Sumber : data primer diolah, 2021

### 3.5. Motoda analisis data

#### 3.5.1 pengelolaan data

Pengolaan data pada penelitian ini menggunakan *Software SmartPls SEM (Partial Least Square – Structural Equation Modeling)*. Kemampuan pada PLS ini mampu menjelaskan tentang hubungan variabel dan kemampuan untuk melakukan analisis dalam pengujian. Tujuannya untuk membantu penelitian untuk mengkonfirmasi teori dan menjelaskan hubungan antar variabel laten. Imam Ghozali (2016) Metoda PLS (*Partial Least Square*) ini mampu untuk menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) kemudian dapat diukur menggunakan indikator - indikator.

Kolasi parameter yang diperoleh dari PLS ini dikategorikan menjadi tiga bagian yang pertama, ada *weight estimate* berguna untuk menciptakan sebuah skor variabel laten. Kedua, ada *Path Estimate* yang menggambarkan estimasi jalur yang ada hubungannya dengan variabel laten, antar variabel laten dan indikator lainnya. Ketiga, nilai konstanta regresi yaitu ada kaitannya dengan mean dan lokasi parameter untuk variabel laten dan indikator. Untuk dapat memperoleh ketiga



estimasi ini, PLS ini menggunakan proses iterasi tiga tahap dari ke tiga iterasi akan menghasilkan estimasi.

#### A. Uji instrumen

Berguna untuk mengukur nilai pada variabel yang akan diteliti. dengan demikian jumlah instrument yang akan digunakan pada penelitian akan bergantung pada jumlah instrument yang akan digunakan. Instrumen-instrumen penelitian yang sudah ada yang dibekukan, akan tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Oleh karena itu instrumen penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan supaya dapat menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala Sugiyono (2017)

#### B. Analisis Partial Least Square (PLS)

PLS (Partial Least Square) ini menggunakan metoda *Principle component analysis* dalam model pengukuran, yaitu dengan blok ekstrasi varian untuk mengetahui hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan cara menghitung total varian yang terdiri atas varian spesifik (*specific variance*), varian umum (*common variance*) dan varian error (*error variance*) sehingga totalnya menjadi tinggi.

### 3.5.1.1 Evaluasi measurement model (merancang outer model).

Model outer biasa disebut sebagai (measurement model atau outer relation) yang mendefinisikan sebagaimana dari setiap blok indikator tersebut saling berhubungan langsung dengan variabel laten.

#### a. *Convergent validity*

Pengujian *Convergent validity* ini terdapat dari masing – masing indikator konstruk dan kemudian dihitung dengan menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*) menurut Ghozali (2015) suatu indikator dapat dikatakan reliabilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0.70 sedangkan nilai pada *Loading factor* 0.50 sampai 0.60 dapat dikatakan cukup, bersumber pada kriteria ini apabila *loading factor* dibawah 0.50 lalu dapat didrop dari model.

b. *Average variance extracted (AVE)*

Pengujian ini setiap konstruk sama korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya yang terdapat didalam model, bahwa dapat dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang cukup baik. Maka nilai pada AVE dirokomendasikan lebih besar dari 0.50 yang mempunyai arti bahwa 50% atau lebih *variance* dari indikator tersebut bisa dijelaskan.

c. *Discriminant validity*

Pengujian ini, penunjukan reflektif maka dinilai pada *crossloading* antara indikator dengan konstruknya. Indikator dinyatakan *valid* jika indikator ini mempunyai nilai *loading factor* yang cukup tinggi kepada konstruk yang dituju *disbanding loading factor* untuk konstruk lainnya, menyatakan bahwa konstruk laten dapat memprediksi ukuran dari blok maka mereka lebih baik dari pada ukuran blok lainnya.

d. *Composite Reability*

Pengujian ini dipakai untuk menguji reabilitas intrumen didalam suatu model penelitian. Konstruk yang didapat dinyatakan memiliki reabilitas yang cukup baik atau dapat dikatakan kuesioner yang dipakai sebagai bahan untuk penelitian dan ini dapat dikatakan telah konsisten. Jika seluruh variabel tersebut nilai *composite reability* atau *croncach alpha  $\geq 0.70$  Ghozali (2015)*

### 3.5.1.2. Pengujian model struktual / uji hipotesis (*inner model*)

*Inner model* dapat dikatakan sebagai (*inner relation, substantive theory* dan *structural model*) yang menggambarkan antar variabel laten yang berdasarkan dengan teori *substantive theory* Ghozali (2015). Pengujian model ini struktual yang dilakukan karena dapat melihat nilai pada *R-Square* merupakan uji *Goodness-fitmodel*. Tahapan model struktual ini (uji hipotesis) biasanya menggunakan dengan langkah-langkah berikut:

a. *R-Square*

Digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lainnya, hasil *R-Square* lebih dari 0.67 untuk variabel laten dependen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel independen (yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik, jika hasilnya sebesar 0.33 – 0.67 masuk dalam katagori sedang, jika hasilnya 0.19 – 0.33 masuk dalam katagori lemah.

b. *Path coefficient*

Untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai 0 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen positif

c. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis ini nilai estimasi akan menjadi hubungan jalur model struktural harus signifikan. Nilai yang signifikan ini diperoleh melalui prosedur bootstraping. Memandang signifikansi atas hipotesis dengan cara melihat nilai yang koefisien parameter dan niali *T-Statistic* pada *Algorithm bootstrapping report* nilai makna *T-statistic* harus lebih dari 1.96

d. *Predictive Relevance*

Nilai  $Q^2 \geq 0$  menunjukkan bahwa nilai yang diobservasi sudah direkontruksi dengan baik dengan demikian model relevansi prediktif. Sedang nilai  $Q^2 \leq 0$  menunjukkan tidak adanya relevansi perdiktif.

Nilai  $Q^2$  digunakan melihat pengaruh relative model struktural kepada pengukuran observasi untuk variabel laten (*variabel laten endogenous*)